

**PENGUNAAN ALAT KOMUNIKASI GRUP WHATSAPP  
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI KELAS VIII 1 SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**RESKI SUCI  
NIM. 16023130/2016**

**PROGRAM STUDI SENDRATASIK  
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi

Nama : Reski Suci

NIM/TM : 16023130/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

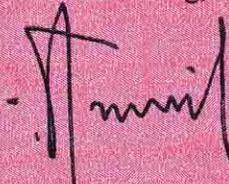
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

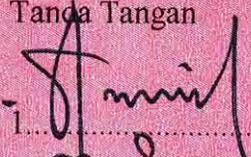
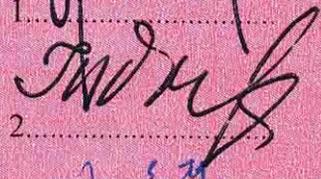
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp dalam Pembelajaran Seni Tari  
di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi

Nama : Reski Suci  
NIM/TM : 16023130/2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Suci  
NIM/TM : 16023130/2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Reski Suci  
NIM/TM. 16023130/2016

## ABSTRAK

**Reski Suci, 2020.** Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Bukittinggi. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan dari untuk mengetahui penggunaan alat komunikasi grup whatsapp pada pembelajaran tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan (kognitif). Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan whatsapp grup di kelas VIII.1 SMP N 2 Bukittinggi hasilnya cukup baik. Dilihat dari perencanaan, rancangan pembelajaran guru tetap sama namun yang sedikit membedakannya yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru karena menggunakan aplikasi grup whatsapp sedangkan media yang digunakan tetap dengan menggunakan materi dalam bentuk power point yang dikirimkan kedalam chat grup whatsapp. Dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran materi yang diajarkan guru hanya kompetensi dasar pengetahuan sedangkan kompetensi dasar keterampilan tidak diajarkan guru, sehingga pembelajaran yang berjalan hanya KD 3 sedangkan KD 4 tidak terlaksana. Pada proses pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berinteraksi namun hanya sedikit siswa yang menjawab interaksi guru, yang menjawab guru siswanya hampir selalu sama sedangkan siswa yang lain hanya membaca grup karena belum terbiasa dengan cara belajar menggunakan whatsapp, sedangkan pada pengumpulan tugas siswa selalu mengerjakan dengan baik meskipun materi yang diberikan guru kurang lengkap, setiap tugas yang dikirimkan semua bisa mengerjakan karena siswa bisa mencari jawaban dengan membrowsing pembelajaran di internet, sehingga siswa dapat menambah informasi yang belum disampaikan guru.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Penggunaan Alat Komunikasi Grup Whatsapp dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuliasma, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	6
B. Belajar dan Pembelajaran .....	6
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pembelajaran Daring .....	8
3. Whatsapp.....	10
4. Unsur-unsur Gerak Tari .....	11
5. Pola Lantai .....	12
C. Penelitian yang Relevan .....	13
D. Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Jenis Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	20

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP N 2 Bukittinggi .....	22
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Hasil Penelitian.....	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tari .....	41
C. Pembahasan.....	77

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang kegiatannya harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan pendidikan di tentukan oleh usaha dan kerja sama personil sekolah khususnya guru yang memegang kunci pokok dalam mengatur jalannya pembelajaran yang dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Keberhasilan pendidikan di suatu negara tercermin pada kualitas pendidikan bangsanya.

Pendidikan merupakan cara yang ditempuh untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak didik melalui pembelajaran seperti definisi pendidikan menurut kamus besar bahasa indonesia 1991 (dalam Sagala, 2011:2) “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan“. Pendidikan merupakan wadah dimana potensi seluruh peserta didik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang di harapkan yaitu sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak di tengah masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Peranan seorang guru sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Guru harus

memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas melebihi siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Guru melaksanakan proses pembelajaran harus berpedoman kepada kurikulum dan model pembelajaran tertentu. Menurut kurikulum 2013 seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang di programkan. Seni budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan mengembangkan kreativitas siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa. Berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan memiliki tujuan pembelajaran untuk menunjukkan sikap percaya diri, toleransi, bertanggung jawab serta bekerja sama.

Begitu juga dengan Smp Negeri 2 Bukittinggi juga mempunyai tujuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 3 jam X 4 pertemuan dalam mata pelajaran senibudaya (tari) dengan kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut:

- 3.1 memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga
- 3.2 memahami gerak tari sesuai level dan pola lantai
- 4.1 meragakan tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga
- 4.2 meragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai.

Di samping itu di dalam RPP yang telah dibuat guru juga menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*) dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- a. Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan lebih bermakna

dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

- b. Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Guru menciptakan masyarakat belajar
- e. Guru menghadirkan model sebagai contoh belajar
- f. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara seperti tes pengetahuan (kognitif) maupun tes keterampilan (psikomotor)

Dan media yang digunakan saat pembelajaran yaitu power point materi dan contoh tugas dengan menggunakan video yang sudah dipilih karena dianggap cocok dengan materi yang akan diajarkan guru.

Namun karena adanya wabah virus covid19 yang menyebar di seluruh dunia termasuk di antara negara Indonesia maka pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya semua aktivitas proses belajar mengajar di sekolah di laksanakan dirumah masing-masing. Oleh sebab itu proses belajar mengajar menjadi kurang efektif di SMP N 2 Bukittinggi salah satunya di kelas VIII.1 karena guru harus membimbing siswa yang banyak namun tidak bertatapans langsung, dan kelas VIII.1 diambil sebagai kelas penelitian karena pada kelas ini kemampuan anak bermacam ragam dan tingkat kerajinannya juga bervariasi dan peneliti hanya dapat memilih dari 3 lokal yang di pegang saat

penelitian sekaligus PL, maka setelah dilihat permasalahannya maka guru harus memikirkan bagaimana cara untuk menyatukan untuk memberikan pembelajaran yang disampaikan pada kelas ini semua siswa menerima dan mempelajarinya secara merata tanpa ada yang ketinggalan informasi.

Maka demikian guru harus memikirkan metode apa yang bisa menunjang proses belajar agar masing-masing siswa dapat efektif sama-sama menerima pembelajaran dan pemberitahuan informasi dari guru dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yaitu 78. Oleh sebab itu dicarilah ruang belajar dimana semua siswa yang ada di kelasnya masing-masing dapat bergabung di dalam grup tersebut, karena pada saat sekarang ini teknologi sudah canggih dan berkembang dan begitu pula dengan siswa hampir semua siswa sudah memiliki alat komunikasi handphone masing-masing maka dipilih lah aplikasi WHATSAPP, dimana aplikasi ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih productif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi, pengajar dapat membuat tugas, memberikan tugas, mengirim masukan dan melihat semuanya disatu tempat. Yaitu dengan rencana alokasi waktu masih sama dengan rencana awal dengan 3 jam X 4 pertemuan namun kompetensi yang di ajarkan hanya kompetensi dasar pengetahuan sedangkan kompetensi dasar keterampilan tidak digunakan, yaitu sebagai berikut :

3.1 memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga

3.2 memahami gerak tari sesuai level dan pola lantai

Di samping itu rancangan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan langkah sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa berada dalam satu grup whatsapp.
- b. Guru membuka pembelajaran.
- c. Guru mengirim materi pembelajaran ke dalam grup whatsapp dalam bentuk power point.
- d. Siswa membaca dan memahami materi yang sudah diberikan guru.
- e. Siswa boleh menanyakan apa yang belum dimengerti pada materi dan guru menjelaskan.
- f. Setelah siswa mengerti guru memberikan tugas.
- g. Siswa mengumpulkan tugas sesuai arahan dan waktu yang diberikan.

Dan pada media yang digunakan tetap sama yaitu materi dalam bentuk power point dan tugas dalam bentuk video. perbedaannya komunikasi kali ini dengan menggunakan aplikasi grup whatsapp.

Maka dengan demikian, dengan adanya ruang belajar dengan grup WHATSAPP ini dianggap guru dapat efektif memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dengan guru membagikan dan menerangkan materi dengan mengirim ke dalam grup, lalu siswa menerima dan memahami pembelajaran yang di kirim oleh guru, setelah memahami siswa dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru sesuai petunjuk yang telah diberikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya proses belajar mengajar.

2. Penggunaan alat komunikasi grup WHATSAPP dalam proses pembelajaran seni tari.
3. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni tari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi pada penggunaan alat komunikasi grup WHATSAPP dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimanakah penggunaan alat komunikasi grup WHATSAPP pada pembelajaran tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan alat komunikasi grup whatsapp pada pembelajaran tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittinggi

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari) sehingga dapat memperoleh hasil belajar

yang baik.

2. Bagi guru

Semoga penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga lebih variatif dan efektif.

3. Bagi sekolah

Semoga penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output siswa yang lebih berkualitas.

4. Bagi penulis

Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni serta menambah wawasan tentang penggunaan alat komunikasi grup whatsapp dalam pembelajaran seni budaya (tari).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang memiliki sedikit ilmu pengetahuan menjadi memiliki banyak ilmu pengetahuan. Menurut Oemar Hamalik (2013:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau kelakuan melalui pengalaman. Yaitu belajar merupakan suatu proses atau kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tapi lebih dari itu yakni suatu pengalaman yang dapat mengubah kelakuan. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu upaya dalam memberikan stimulasi, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Menurut Sanjaya (2006:51) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:63) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan

pada penyediaan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting, guru sangat perlu memahami teori belajar dan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Vera Daniati, Yuliasma dan Zora Iriani (2013), untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu, pada penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk melihat hasil penilaian yaitu penilaian proses menggunakan dua ranah yaitu afektif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian hasil menggunakan aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes kepada siswa berupa ujian harian (soal objektif dan isian).

Menurut Sudjana di dalam Abdul Majid (2014:27) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut Sudjana di dalam Abdul Majid (2014:28) menyatakan tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai

- bidang studi atau mata pelajaran yang di tempuh. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa yang lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauhnya keefektifitasan dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang di harapkan.
  - c. Menentukan tindak lanjut yakni melakukan perbaikan dan menyempurnakan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaanya.
  - d. Memberikn pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### 3. Pembelajaran Daring

Menurut (Mu'alimah dan Ishafit, 2017) pembelajaran daring adalah interaksi belajar secara daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran yang telah disiapkan secara elektronik dan dapat di lakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran dari hanya melibatkan pengampu dan siswa sebagai peserta. Selama proses pembelajaran, peserta di bimbing dan di fasilitasi secara daring oleh pengampu, kata daring berasal dari singkatan dalam jaringan atau dengan kata lain online.

Menurut (direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, 2016) pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menuntut pelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri ( consrtuctivism )
2. Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama sama ( social consrtuctivism )
3. Membentuk suatu komunitas belajar ( community of learners ) yang inklusif

4. Manfaatkan media laman ( website ) yang bisa di akses melalui kelas digital,
5. Interaktivitas, kemandirian ,aksesibilitas dan pengayaan

Menurut pakar komunikasi (2020), berdasarkan teori new media atau teori media baru yang berpijak pada perjalanan sejarah perkembangan teknologi komunikasi dan sejarah perkembangan alat komunikasi, dapat kita lihat bahwa kini kita sedang berada di era yang di sebut dengan era media digital. Di era digital ini ditandai dengan kehadiran dan semakin berkembangnya internet sebagai media komunikasi, komunikasi yang kita lakukan di internet dikenal dengan sebutan komunikasi daring atau komunikasi online.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa komunikasi daring atau komunikasi online merujuk pada *computer-mediated communication* atau *CMC*. Komunikasi daring atau komunikasi online tidak hanya berupa surat elektronik saja namun berbagai bentuk lainnya. Ketika kita melakukan komunikasi secara online maka kita harus mengetahui, memahami, dan menaati berbagai etika komunikasi di internet agar tidak menimbulkan permasalahan hukum di kemudian hari.

Komunikasi kasi daring memiliki beberapa jenis yaitu salah satunya jenis jejaring sosial, salah satu didalamnya yaitu whatsapp. Whatsapp adalah salah satu aplikasi pesan untuk ponsel cerdas atau smartphone, aplikasi whatsapp menggunakan koneksi internet 3G,4G atau wifi untuk komunikasi data, dengan menggunakan whatsapp kita dapat melakukan

obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan informasi lainnya dengan mudah.

#### **4. Whatsapp**

Whatsapp adalah aplikasi berbasis pesan untuk smarphone. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama seperti email, browsing web dan lain-lain. Whatsapp berasal kalimat “what” “up” yang biasa di pakai untuk menanyakan kabar. Defenisi whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna whatsapp lainnya.

##### **1. Fungsi dan manfaat whatsapp**

- a. Whatsapp memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan berbagi lokasi (GPS).
- b. Aplikasi whatsapp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- c. Aplikasi whatsapp memiliki status pesan berupa tanda.
- d. Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas broadcast dan grup chat.
- e. Aplikasi whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat whatsapp adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu, beberapa orang dapat berdiskusi di dalam sebuah grup whatsapp.

## 2. Macam-macam isi pesan whatsapp

- a. Pesan pendidikan : proses pertukaran pesan seperti tugas kuliah atau sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa file document kepada temannya melalui fitur yang berada di whatsapp.
- b. Pesan informal : dengan adanya whatsapp seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan untuk mengetahui berita terkini dan ter up date.
- c. Pesan hiburan : whatsapp menghadirkan fitur chat dengan stiker. Lagu, video, foto yang ada di dalamnya. Sehingga dengan fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya untuk pesan yang bersifat menghibur.

“ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> “

## 5. Unsur-unsur Gerak Tari

Menurut Indrayuda (2013:18) gerak pada tari adalah gerak yang terkontrol dan terencana. Setiap tari yang ditampilkan gerak yang dilakukan oleh penari adalah gerak yang terencana. Pada gilirannya pelaku tari atau penari akan dengan mudah mengekspresikan gerakan tersebut. Menurut Indrayuda (2013:19-20) unsur-unsur gerak terdiri dari tenaga, ruang dan waktu. ketiga unsur tersebut memiliki dapat membentuk gerak dalam tari, artinya ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Ketiga unsur tersebut memiliki perannya masing-masing. Sehingga gerak tanpa tenaga tidak akan dapat berpindah antara satu titik atau tempat ke tempat yang lain. Gerak tanpa ruang tidak

akan dapat bergerak, karena tidak memiliki volume yang akan diisi oleh gerak tersebut. Artinya jika tidak ada ruang, gerak tidak ada dan tidak berbentuk, sebab gerak pasti mengisi ruang dan ruang pasti untuk bergerak sebab itu gerak memiliki unsur ruang yang tidak dapat ditinggalkan.

Unsur waktu identik dengan gerak, karena waktu itu bergerak oleh karena itu, setiap yang bergerak pasti berhubungan dengan waktu. Artinya gerak tari di dalam bergerak mesti memiliki waktu. Waktu dibutuhkan oleh gerak untuk memindahkan satu motif gerak ke motif yang lain dalam tempat yang lain.

Tenaga merupakan sesuatu energi baik besar atau kecil, yang dibutuhkan oleh seorang penari dalam menggerakkan gerak tari dari satu titik ke titik yang lain atau dari satu tempat ke tempat yang lain.

Ruang merupakan sebuah tempat yang dapat dijelajahi dan diisi oleh gerak baik ketika diam dan ketika bergerak. Ruang dapat dibagi menjadi ruang tinggi atau level atas dan level menengah maupun level bawah atau ruangan bawah. Level ini menunjukkan tingkatan ruang yang diisi oleh gerak tari. Sedangkan volume gerak merupakan isi gerak, artinya adalah besar kecilnya ruang yang diisi oleh gerak tersebut juga dengan ruang gerak. Dalam tari dikenal dengan adanya ruang gerak dan ruang tempat bergerak. Ruang gerak adalah ruang yang diisi oleh gerak yang disebut dengan volume gerak. Sisi lain ruang tempat bergerak adalah ruang yang digunakan oleh penari untuk menari ataupun berpindah-pindah dalam melakukan gerakan tari.

## 6. Pola Lantai

Menurut La Meri (1986:21-22) pola garis dasar terdiri dari garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat bergerak ke 1. Up-stage atau down-stage. 2. Menyilang atau menyudut (sorong). Ini adalah garis design V dan kebalikan V, dari segi-tiga dan design T dan kebalikannya, dari kaca jam dan zig-zag.

Variasi pola lantai tergantung pada motivasi dari komposisi. Garis lurus mempunyai kekuatan yang didalamnya mengandung kesederhanaan. Bergerak ke down-stage dengan sebuah garis lurus lebih kuat dari pada bergerak ke up-stage atau serong. Garis lengkung adalah lebih harus dan lembut. Lingkaran adalah lantai yang diulang-ulang, seperti lingkaran, dapat memberi kekuatan hanya jika komposisinya didorong oleh suatu keharusan primitif. Angka delapan, spiral dan zig-zag lengkung digunakan untuk komposisi-komposisi yang lebih berbelit-belit penuh perasaan karena itu kesederhanaan design lantai dihubungkan dengan kesederhanaan motivasi.

### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya yang relevan peneliti rujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi (Amalia, 2018) dengan judul “ desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan portalschoolology pada pembelajaran apresiasi sastra”. Proses pembelajaran berbasis digital saat ini tak lepas dari teknologi informasi internet. Berbagai program aplikasi ditawarkan,

mulai dari berbayar hingga gratis. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain media pembelajaran memanfaatkan salah satu portal elearning yang tidak berbayar, yakni schoology, schoology membantu dosen dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada mahasiswa dapat lebih mudah mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerjasama dalam tim. Selain itu, schoology juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk di manfaatkan oleh mahasiswa. Schoology juga di dukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan image yang dapat menarik minat belajar mahasiswa.

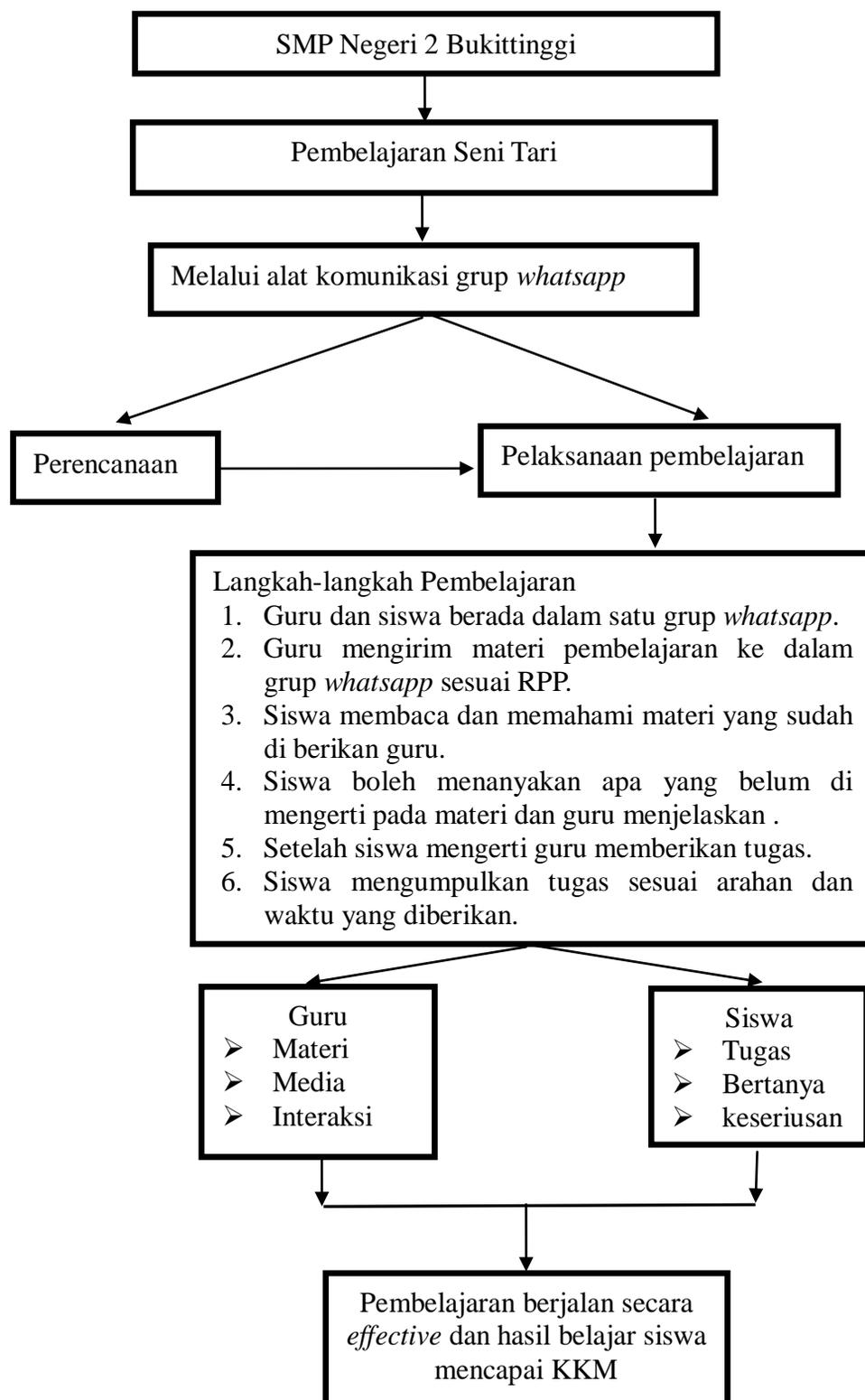
2. Skripsi (Rimbarizki, 2017) yang berjudul “penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pioneer karanganyar”. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pertama , penerapan pembelajaran daring kombinasi (PKBM ) peoner meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kedua, dari penerapan pembelajaran daring kombinasi berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik walaupun belum maksimal, ketiga, faktor pendukung penerapan pembelajaran daring kombinasi di (PKBM) peoner meliputi metode pembelajaran, media pembelajran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan untuk faktor penghambat, kurangnya fasilitas diluar lembaga sehingga hasil belajar belum maksimal.

3.

### C. Kerangka Konseptual

Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat komunikasi grup *whatsapp* dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bukittingi.

Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu dibuat lah ruang belajar dalam grup *whatsapp* dimana semua siswa yang ada di kelasnya masing-masing dapat bergabung di dalam grup tersebut, karena pada saat sekarang ini teknologi sudah canggih dan berkembang dan begitu pula dengan siswa hampir semua siswa sudah memiliki alat komunikasi handphone masing-masing. Maka dengan demikian, dengan adanya ruang belajar dengan grup *whatsapp* ini dianggap guru dapat efektif memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dengan guru membagikan dan menerangkan materi dengan mengirim ke dalam grup, lalu siswa menerima dan memahami pembelajaran yang di kirim oleh guru, setelah memahami siswa dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru sesuai petunjuk yang telah diberikan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan whatsapp grup di kelas VIII.1 SMP N 2 Bukittinggi hasilnya cukup baik. Dilihat dari perencanaan, rancangan pembelajaran guru tetap sama namun yang sedikit membedakannya yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru karena menggunakan aplikasi grup whatsapp sedangkan media yang digunakan tetap dengan menggunakan materi dalam bentuk power point yang dikirimkan kedalam chat grup whatsapp, disamping itu penilaian yang dilakukan guru dengan melihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan siswa dan keaktifan siswa saat belajar.

Sedangkan dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran materi yang diajarkan guru hanya kompetensi dasar pengetahuan sedangkan kompetensi dasar keterampilan tidak diajarkan guru, sehingga pembelajaran yang berjalan hanya KD 3 sedangkan KD 4 tidak terlaksana. Pada proses pembelajaran baik di awal pembelajaran, inti pembelajaran hingga menutup pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berinteraksi namun hanya sedikit siswa yang menjawab interaksi guru, yang menjawab guru siswanya hampir selalu sama sedangkan siswa yang lain hanya membaca grup karena belum terbiasa dengan cara belajar menggunakan whatsapp, sedangkan pada pengumpulan tugas siswa selalu mengerjakan dengan baik meskipun materi

yang diberikan guru kurang lengkap, setiap tugas yang dikirimkan semua bisa mengerjakan karena siswa bisa mencari jawaban dengan membrowsing pembelajaran di internet, sehingga siswa dapat menambah informasi yang belum disampaikan guru.

## **B. Saran**

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan pembelajaran daring atau secara online sebagai salah satu upaya membuat belajar anak menjadi cukup efektif dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru seni budaya menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan keadaan covid-19 sekarang ini.
2. Guru hendaknya memberikan media dan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran
3. Pihak sekolah bersama dinas pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah lagi terutama pada saat covid-19, yaitu seerti kuota gratis untuk mengakses pembelajaran secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Brainly.co.id. Alat musik tradisional. Diakses pada tanggal 15 juli 2014. Dari : <https://brainly.co.id/tugas/274397> .
- Brainly.co.id. Pola lantai. Diakses pada tanggal 21 april 2017. Dari : <https://brainly.co.id/tugas/10366016> .
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*, Padang: UNP Press.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Penelitian untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Iscom Medan.
- Kisyani. 2018. *Penelitian tindakan kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pres.
- La Meri. 1986. *Komposisi tari, elemen-elemen tari*, Yogyakarta: Lagaligo.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mu'alimah, H., Ishafit. (2017), Pembelajaran inkuiri kolaboratif daring dengan media social whatt app pada kemampuan komunikasi terhadap materi kalor bagi peserta didik di abad 21. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA III 2017, program studi pendidikan fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madium, 200-205.*
- Pakarkomunikasi.com. (2020, 17 april). Jenis metode komuikasi Daring. Diakses pada tanggal 17 april 2020, dari <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-komunikasi-daring>
- Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1),22-29.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.